EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.6, No.1, November 2026

Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba

Oktafiani Murpytasari[1], Lilis Karlina[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia
E-mail: Oktafian28@gmail.com[1] , dosen02470@unpam.ac.id[2]

Article History:
Received: 12 Agustus 2026
Revised: 29 Oktober 2026
Accepted: 13 November 2026

Keywords: *perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, tingkat utang, persistensi laba, perusahaan sektor keuangan.*

Abstract: *Penelitian ini bermaksud menganalisis pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan tingkat utang terhadap persistensi laba, baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan sektor financials yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sampel dalam penelitian ini dicapai via teknik purposive sampling, menghasilkan 29 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan, sehingga total observasi mencapai 145. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan. Pengujian yang digunakan mencakup uji statistik deskriptif, pemilihan model estimasi regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Untuk menjawab masalah penelitian, data dianalisis memanfaatkan alat bantu E-views 12. Berdasarkan hasil penelitian uji secara simultan perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan tingkat utang memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Berdasarkan uji secara parsial kepemilikan manajerial dan tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba, namun perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. temuan ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu mengelola kepemilikan manajerial dan tingkat utang sebagai langkah untuk mendukung persistensi laba, sekaligus menjadi literatur bagi observasi selanjutnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memaparkan laporan sistematis posisi keuangan, produktivitas perusahaan serta arus kas perusahaan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2020). Di antara informasi tersebut, data mengenai laba perusahaan menjadi fokus utama bagi *stakeholders* karena berperan penting sebagai acuan keputusan dan indikator daya saing perusahaan (Dang & Vu, 2022). Persistensi laba berorientasi pada kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba tiap periode dan mencerminkan kualitas pendapatan dimasa mendatang (Wijaya & Sumatri, 2022). Perusahaan dengan laba yang stabil menunjukkan persistensi laba

yang baik, menjadikannya pertimbangan utama bagi investor dalam mengevaluasi prospek perusahaan.

Perusahaan sektor *financials* merupakan salah satu pemain kunci dalam penggerak ekonomi Indonesia, yang ditandai dengan pendapatan yang relatif stabil dan standar regulasi yang ketat. Namun, pada kenyataannya masih terdapat perusahaan yang mengalami fluktuasi laba serta rugi operasioanal yang tidak mencerminkan nilai persistensi laba. Fenomena yang terjadi di sektor *financials* seperti PT Mayapada Internasional Tbk (MAYA) yang mengalami penurunan laba sebesar 41,09% di tahun 2022 (CNBC Indonesia, 2023), serta PT Minna Padi Investama Sekuritas (PADI) yang mengalami kerugian beruntun selama periode 2020-2024, akibat krisis kepercayaan investor berasal dari terdapat sanksi pembubaran enam reksa dana oleh OJK tahun 2019 (CNBC Indonesia, 2020).

Persistensi laba suatu entitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu perencanaan pajak. Perencanaan pajak mengarah pada strategi yang diterapkan entitas dalam mengoptimalkan beban pajak mereka sesuai peraturan perpajakan. Perencanaan pajak yang tepat guna mendorong entitas untuk mempertahankan laba setiap periode. Efektivitasnya dapat diukur menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR), yang menyandingkan laba bersih dengan laba sebelum pajak. semakin tinggi nilai TRR, semakin efektif perencanaan pajak yang dilakukan (Pratama & Bawono 2025). Keberhasilannya tidak samata-mata mengandalkan pada keahlian profesional pajak, namun turun dipengaruhi oleh komitmen manajemen dalam mempertahankan konsekuensi pajak di setiap keputusan bisnis (Situmorang & Sihotang 2021). Observasi terdahulu oleh (Pratama & Bawono 2025) menunjukkan bahwa perencanaan pajak mempengaruhi persistensi laba, sementara observasi terdahulu oleh (Saputri & Husadha 2024) mengungkapkan bahwa perencanaan pajak tidak mempengaruhi terhadap persistensi laba.

Faktor kedua adalah kepemilikan manajerial. (Widyanto & Kodir 2025) mendefinisikannya sebagai besaran porsi saham perusahaan oleh jajaran direksi dan manajemen, yang menyelaraskan tujuan mereka dengan pemegang saham guna mendorong terciptanya laba yang konsisten. observasi terdahulu oleh (Arif dkk., 2025) menunjukkan bahwa tingkat utang mempengaruhi persistensi laba, sementara observasi terdahulu oleh (Nofriantika & Afridayani 2023) mengungkapkan bahwa tingkat utang tidak mempengaruhi persistensi laba.

Faktor lain yang turut berperan adalah tingkat utang. Tingkat utang menandakan seberapa kuat kemampuan perusahaan dalam menanggung kewajiban jangka panjang demi membiayai aset perusahan. Adanya utang perusahaan dapat memperoleh manfaat sebagai pengurangan pajak yang dapat meningkatkan laba bersih (Sari, 2021). Observasi terdahulu oleh (Arif dkk., 2025) menunjukkan bahwa tingkat utang mempengaruhi persistensi laba, sementara observasi terdahulu oleh (Nofriantika & Afridayani 2023) mengungkapkan bahwa tingkat utang tidak mempengaruhi persistensi laba.

observasi ini berfokus pada perusahaan sektor *financials* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Tujuannya adalah untuk mengkaji pengaruh baik secara simultan maupun parsial perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan tingkat utang terhadap persistensi laba. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dalam menambah bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba dan secara praktis, diharapkan dapat menjadi wawasan bagi perusahaan dalam meningkatkan laba mereka.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi pada awalnya dikemukakan oleh (Jensen & Meckling 1976), mendefiniskan bahwa konflik keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Teori ini menguraikan divergensi kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan (Pratama dkk., 2025). Besaran laba yang tercantum dalam laporan keuangan memiliki hubungan langsung dengan tingkat persistensi laba. Konflik kepentingan muncul karena pihak prinsipal lebih memfokuskan perhatian pada imbal hasil investasi dan menginginkan persistensi laba yang berkelanjutan, sedangkan pihak agen cenderung lebih mementingkan kompensasi pribadi tanpa memperhatikan keberlangsungan laba perusahaan. Perbedaan prioritas ini menjadi pemicu ketidakselarasan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Teori Sinyal

Teori sinyal diprakarsai oleh (Spence, 1973) teori ini menjelaskan bahwa data dan wawasan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dapat berfungsi menjadi sinyal bagi investor dan pasar mengenai keadaan perusahaan. Perusahaan menyampaikan informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya guna mengurangi asimetri informasi serta ketidakpastian mengenai prospek masa depan (Arwani dkk., 2020). Informasi seperti tingkat *leverage* dalam laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan, dimana sinyal positif dapat menstimulasi peningkatan harga saham, sementara sinyal negatif dapat menyebabkan harga saham stagnan.

Persistensi Laba

Persistensi laba adalah komponen yang relevan dalam menilai prediksi keuntungan di masa depan, seperti yang dinyatakan oleh Barth *el al* dalam (Indrawan dkk., 2023). Sejalan dengan ini, (Denita & Safii 2022) menekankan bahwa kekonsistenan persistensi laba berfungsi sebagai indikator laba dimasa depan, sekaligus mencerminkan kemampuan perusahaan untuk secara konsisten mempertahankan pendapatannya dalam jangka panjang. Laba yang persisten bebas dari manipulasi dan kebijakan akuntansi jangka pendek, memberikan gambaran positif bagi investor terkait stabilitas dan potensi perbaikan kinerja perusahaan di masa mendatang. Merujuk pada observasi yang dilakukan oleh (Nurdiniah & Oktapriana 2023) untuk mengukur perencanaan pajak dengan rumus:

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata} - \text{rata Total Aset}}$$

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan taktik manajemen berbasis hukum untuk mengendalikan transaksi bisnis dengan tujuan mengurangi beban pajak penghasilan agar tidak melebihi jumlah yang seharusnya, sehingga dapat meningkatkan laba dan ekuitas perusahaan (Puspito & Karlina 2024). Penghematan ini dilakukan dengan memanfaatkan peluang atau celah yang tidak diatur secara spesifik oleh undang-undang melalui upaya efisiensi pajak (*tax saving*) serta skema penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang tetap berada dalam koridor hukum (Latulola dkk., 2022). Pada akhirnya, efisiensi pajak yang diperoleh melalui perencanaan tersebut dapat memperluas produktivitas dan keberlangsungan perusahaan, serta meningkatkan nilai perusahaan seiring dengan besarnya laba yang dihasilkan dari pembayaran pajak yang rendah (Wijaya &

Sumatri 2022). Merujuk pada observasi yang dilakukan oleh (Pratama & Bawono 2025) untuk mengukur perencanaan pajak dengan rumus:

$$\text{TRR} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham perusahaan yang dipegang oleh pihak manajemen, direksi, atau komisaris yang berperan aktif dalam penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan (Pratomo & Nuraulia 2021). Kepemilikan ini memberikan manajer pemahaman yang cukup serta rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap laporan keuangan (Indrawan dkk, 2023). Manajemen yang berperan ganda dapat menyelaskan kepentingan serta mengurangi konflik keagenan. Dengan memiliki saham, manajer tidak hanya mendapatkan imbalan dari pengelolaan bisnis, tetapi juga ikut menanggung risiko dan menikmati keuntungan dari setiap keputusan yang diambil (Arif dkk., 2025). Merujuk pada observasi yang dilakukan oleh (Arif dkk., 2025) untuk mengukur kepemilikan manajerial dengan rumus:

$$\text{KM} = \frac{\text{JUMLAH SAHAM MANAJEMEN}}{\text{KESELURUHAN SAHAM}}$$

Tingkat Utang

Tingkat utang didefinisikan sebagai tingkat kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Perusahaan menggunakan utang sebagai alternatif pendanaan karena pembayaran bunga utang dapat memberikan penghematan pajak (Sari, 2021). Namun, tingkat utang yang tinggi juga membawa risiko kegagalan jika terdapat peringatan wanprestasi dari kreditur yang dapat memaksa perusahaan melunasi bunga maupun pokok pinjaman secara sekaligus. (Istipani dkk., 2023). Dalam pengukuran laporan keuangan, rasio utang biasanya diukur dengan Debt to Total Assets Ratio (DAR) yang mengkomparasi total utang dengan total aset perusahaan (Nurdiniah & Oktapriana 2023). Merujuk pada observasi yang dilakukan oleh (Sari, 2021) untuk mengukur tingkat utang dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{TOTAL ASET}}$$

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif asosiatif diterapkan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis melalui pengolahan data numerik secara statistik (Sugiyono, 2023:16), pendekatan ini dipilih guna mengidentifikasi adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dihimpun secara tidak langsung atau melalui fasilitator, yaitu perusahaan sektor *financials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, yang didapat melalui laman resmi www.idx.co.id.

Populasi sasaran mencakup seluruh emiten sektor *financials* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Setelah melalui proses seleksi sesuai kriteria yang ditetapkan, hasil penyaringan berdasarkan kriteria tersebut menghasilkan 29 perusahaan yang relevan sebagai sampel. Adapun rincian kriteria pemilihan sampel dan jumlah perusahaan disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1 purposive sampling

No.	Kriteria	Tidak memenuhi kriteria	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan *financials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024		106
2	Perusahaan *financials* yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(1)	105
3	Perusahaan *financials* yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2020-2024	(4)	101
4	Perusahaan *financials* yang selalu memperoleh laba selama periode 2020-2024	(41)	60
5	Perusahaan *financials* yang menyediakan informasi laporan data lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti selama periode 2020-2024	(31)	29
Jumlah perusahaan		29 Perusahaan	
Tahun pengamatan		5 Tahun	
Total Sampel Yang Digunakan		29 x 5 = 145	

Analisis data diproses secara bertahap, berawal dari analisis statistik deskriptif, diteruskan evaluasi model panel terbaik, hingga pemenuhan syarat uji asumsi klasik agar estimasi regresi bersifat *unbiased* (Basuki, 2021). Selanjutnya dilakukan pengukuran pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan tingkat utang terhadap persistensi laba secara simultan (Uji F), parsial (Uji t), serta untuk menentukan kontribusi pengaruh melalui nilai Adjusted R^2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Menggunakan data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan sektor *financials* di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2024, dimana sampel ditentukan melalui *purposive sampling* dari populasi sebanyak 106 perusahaan dengan 29 sampel sesuai dengan kriteria peneliti. Semua data diolah menggunakan *Microsoft Excel* dan dianalisis melalui uji regresi data panel dengan panduan e-views 12. Rincian mengenai sampel yang dianalisis dalam penelitian ini tercantum pada daftar di bawah ini:

Tabel 2 daftar sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	*Financials*
2	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	*Financials*
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	*Financials*
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	*Financials*
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero	*Financials*
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero	*Financials*
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	*Financials*
8	BCAP	PT. MNC Kapital Indonesia Tbk	*Financials*
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	*Financials*
10	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.	*Financials*
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	*Financials*
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	*Financials*
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	*Financials*
14	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	*Financials*
15	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	*Financials*
16	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	*Financials*
17	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.	*Financials*
18	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	*Financials*
19	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	*Financials*
20	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	*Financials*
21	PNIN	Paninvest Tbk.	*Financials*
22	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	*Financials*
23	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.	*Financials*
24	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia T	*Financials*
25	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk	*Financials*
26	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	*Financials*
27	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mit	*Financials*
28	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesi	*Financials*
29	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.	*Financials*

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Statistik Deskriptif

Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis, data yang terakumulasi terlebih dahulu dianalisis melalui statistik deskriptif, guna memahami karakteristik setiap variabel penelitian.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	PERSISTENSI LABA	PERENCANAAN PAJAK	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	TINGKAT UTANG
Mean	0.120965	0.893260	0.097470	0.798932
Median	0.112154	0.887151	0.024272	0.861541
Maximum	0.274328	2.148986	0.711896	0.947443
Minimum	0.016115	0.450524	0.003880	0.231368
Std. Dev.	0.056889	0.129282	0.163388	0.172474
Skewness	0.670631	6.083534	2.656110	-1.867289
Kurtosis	3.130210	63.80354	9.636671	5.721550
Jarque-Bera	10.97129	23230.86	436.6016	129.0132
Probability	0.004146	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	17.53998	129.5226	14.13314	115.8451
Sum Sq. Dev.	0.466041	2.406780	3.844177	4.283620
Observations	145	145	145	145

Berlandaskan hasil uji statistik deskriptif terhadap 145 observasi data, variabel persistensi laba (Y) batas bawah 0.016115, batas atas 0.274328. rata-rata 0.120965 > dari standar deviasi 0.056889. maka data dianggap dapat menyubstitusi keseluruhan data penelitian. Variabel perencanaan pajak (X1) batas bawah 0.450524, batas atas 2.148986. rata-rata 0.893260 > dari standar deviasi 0.129282. maka data dianggap dapat menyubstitusi keseluruhan data penelitian. Variabel kepemilikan manajerial (X2) batas bawah 0.003880, batas atas 0.711896. rata-rata 0.097470 < dari standar deviasi 0.163388. maka data dianggap kurang menyubstitusi keseluruhan data penelitian. Variabel tingkat utang (X3) batas bawah 0.231368, batas atas 0.947443. rata-rata 0.798932 > dari standar deviasi 0.172474. maka data dianggap dapat menyubstitusi keseluruhan data penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas diimplementasikan selama menentukan model regresi memenuhi syaratan distribusi normal, yang salah satunya dapat diukur menggunakan metode *Jarque-Bera* (Basuki, 2021). Kriteria pengujian ini mengacu pada nilai probabilitas *Jarque-Bera* jika nilainya melebihi tingkat signifikansi 0.05, maka residual disimpulkan memenuhi asumsi normalitas

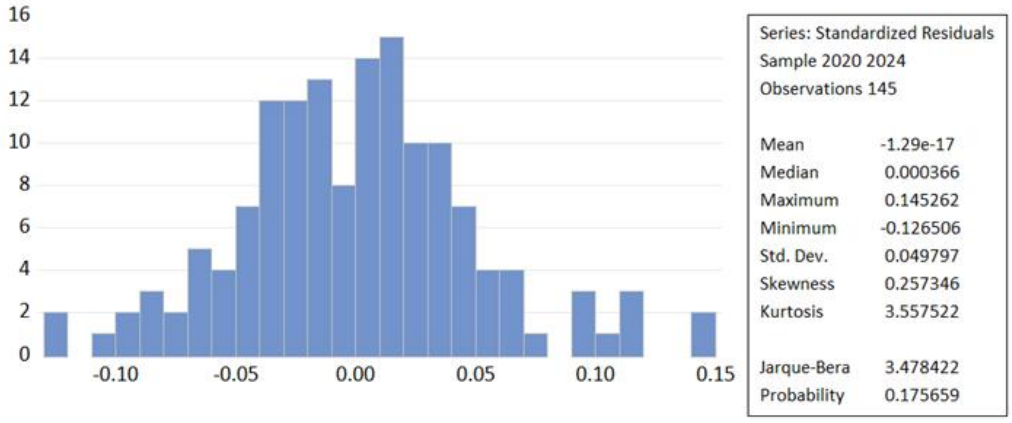

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Meranah pada nilai probabilitas *Jarque-Bera* 0.175659 > 0.05. atas dasar tersebut, dapat disimpulkan bahwa residual data mengikuti terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menggambarkan situasi dimana terdapat korelasi linier yang signifikan antara variabel independen di dalam model regresi (Basuki, 2021:62). Uji multikolinearitas terjadi ketika terdapat korelasi antar variabel independen < 0.85. jika korelasi antar variabel sangat tinggi, koefisien regresi hasil estimasi menjadi inkonsisten serta sulit untuk diinterpretasikan.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	PERENCANAAN PAJAK	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	TINGKAT UTANG
PERENCANAAN PAJAK	1.000000	-0.084923	-0.118621
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-0.084923	1.000000	-0.263685
TINGKAT UTANG	-0.118621	-0.263685	1.000000

Bersumber dari rincian di atas, seluruh varians variabel independen < 0.85, sehingga dapat diindikasikan bahwa penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas terjadi ketika varian residual data *cross-section* tidak konstan. Penelitian ini menggunakan uji *white* untuk mendeteksi keberadaanya (Ghozali, 2017:91). Model regresi yang baik idealnya tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, yang dalam uji white ditunjukkan jika nilai Prob Obs R-Square > 0.05.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.639093	Prob. F (3,141)	0.0519
Obs*R-squared	7.709013	Prob. Chi-Square (3)	0.0524
Scaled explained SS	8.816929	Prob. Chi-Square (3)	0.0318

Bersumber dari rincian diatas, diketahui bahwa nilai prob *chi-squre*nya 0.0524 > 0.05 sehingga data tidak terdapat gangguan heteroskedastitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi keterikatan antara residual periode berjalan dengan periode sebelumnya pada model regresi. Salah satu bentuk pengujian yang dapat diterapkan adalah *Durbin-Watson* (D-W), dimana model dinyatakan bebas dari autokorelasi jika nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 (Citra dkk., 2021).

Tabel 6 Hail Uji Autokorelasi

Root MSE	0.028223	R-squared	0.122139
Mean dependent var	0.034478	Adjusted R-squared	0.103461
S.D. dependent var	0.030227	S.E. of regression	0.028621
Sum squared resid	0.115499	F-statistic	6.539223
Durbin-Watson stat	1.209222	Prob(F-statistic)	0.000358

Bersumber dari rincian diatas, dapat dilihat bahwa nilai prob DW adalah 1.209, yang menunjukkan bahwa nilai DW berada di antara -2 sampai +2. Maka penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Uji R^2

Uji koefisien determinasi R^2 bertujuan mengevaluasi proporsi variasi variabel dependen melalui variabel independen. Sisa dari faktor yang tidak terjelaskan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam observasi.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	0.028223	R-squared	0.122139
Mean dependent var	0.034478	Adjusted R-squared	0.103461
S.D. dependent var	0.030227	S.E. of regression	0.028621
Sum squared resid	0.115499	F-statistic	6.539223
Durbin-Watson stat	1.209222	Prob(F-statistic)	0.000358

Dari rincian diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi *(adjusted R Square)* sebesar 0.103461. artinya 10.34% variasi dari persistensi laba dapat dijelaskan oleh perencanaan

pajak, kepemilikan manajerial dan tingkat utang, sebaliknya 89,66% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar dari observasi.

Uji F

Uji F digunakan untuk menakar pengaruh secara kolektif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Model dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan secara kolektif jika nilai probabilitas F-*Statistic* < 0.05 yang berarti seluruh variabel independen secara serentak memengaruhi persistensi laba.

Tabel 8 Hasil Uji F

Root MSE	0.028223	R-squared	0.122139
Mean dependent var	0.034478	Adjusted R-squared	0.103461
S.D. dependent var	0.030227	S.E. of regression	0.028621
Sum squared resid	0.115499	F-statistic	6.539223
Durbin-Watson stat	1.209222	Prob(F-statistic)	0.000358

Berdasarkan uji F, nilai F_{hitung} sebesar 6.539223 > dari F_{tabel} sebesar 2.6693 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.000358 < 0.05. Ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan tingkat utang secara simultan memengaruhi persistensi laba.

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengevaluasi signifikansi ada pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan 0.05.

Tabel 9 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.213926	0.038166	5.605076	0.0000
PERENCANAAN PAJAK	-0.003231	0.024256	-0.133190	0.8942
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	0.068686	0.034642	1.982703	0.0493
TINGKAT UTANG	-0.121123	0.033204	-3.647852	0.0004

Bersumber pada uji t dengan t_{tabel} sebesar 1.977 (df=142, a=0.05), hasil pengaruh parsial perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan tingkat utang terhadap persistensi laba menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak tidak memengaruhi persistensi laba, adapun variabel kepemilikan manajerial dan tingkat utang memengaruhi persistensi laba.

Pengaruh perencanaan pajak terhadap persistensi laba.

Keluaran analisis statistik uji t memaparkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Nilai t_{hitung} 0.133190 < t_{tabel} 1.977 dan nilai prob 0.8942 > 0.05, dengan demikian H_o di terima dan H_2 di tolak. Perencanaan pajak yang dilakukan manajemen hanya berfokus pada efisiensi beban pajak, tanpa mempertimbangkan keberlanjutan laba. Dampaknya, informasi yang dihasilkan dari praktik ini belum menjadi sinyal yang optimal bagi investor dalam memeperkirakan mulu laba perusahaan. Hasil temuan ini belum mendukung teori agensi maupun teori sinyal karena perencanaan pajak belum meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan persistensi laba.

Hasil temuan ini menunjukkan keselarasan terhadap observasi terdahulu oleh (Pratama & Bawono 2025) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak mempengaruhi persistensi laba. Namun temuan ini tidak selaras dengan observasi terdahulu oleh (Saputri & Husadha 2024) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak mempengaruhi persistensi laba.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba.

Keluaran analisis statistik uji t memaparkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Nilai t_{hitung} 1.982703 > t_{tabel} 1.977 dan nilai prob 0.0493 < 0.05, dengan demikian H_o ditolak dan H_3 diterima. Kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi saham yang dikuasi oleh manajemen dan direksi. Adanya kepemilikan saham tersebut menyatukan peran manajemen sebagai pengelola sekaligus pemegang saham perusahaan, yang mendorong penyelarasan kepentingan untuk menjaga kestabilan dan laba persisten.

Berlandaskan teori agensi, kepemilikan manajerial yang substansial dapat menyatukan kepentingan manajemen dan pemegang saham sehingga mengurangi konflik serta mendorong pengelolaan laba yang berkualitas dan berkelanjutan. Dari sudut teori sinyal, kepemilikan manajerial dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai pertumbuhan bisnis. Hasil temuan ini menunjukkan keselarasan terhadap observasi terdahulu oleh (Pratomo & Nuraulia 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi persistensi laba. Namun temuan ini tidak selaras dengan observasi terdahulu oleh (Indrawan dkk., 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi persistensi laba.

Pengaruh tingkat utang terhadap persistensi laba.

Keluaran analisis statistik uji t memaparkan bahwa tingkat utang memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Nilai t_{hitung} 3.647852 > t_{tabel}1.977 dan nilai prob 0.0004 < 0.05, dengan demikian H_o ditolak dan H_4 diterima. Tingkat utang yang dimanfaatkan dengan baik untuk mendanai operasional menciptakan kewajiban pembayaran bunga dan pokok sehingga dapat menimbulkan laba positif.

Dalam teori sinyal, pengelolaan utang secara efektif menyampaikan sinyal positif kepada investor tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa mendatang. Hasil temuan ini mendukung teori sinyal dan sejalan dengan temuan (Arif dkk., 2025) yang mengungkapkan bahwa tingkat utang mempengaruhi persistensi laba, namun tidak selaras dengan (Nofriantika & Afridayani 2023) yang menyatakan bahwa tingkat utang tidak mempengaruhi persistensi laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan tingkat utang terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor *financials* periode 2020-2024. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap persistensi laba. Secara parsial, kepemilikan manajerial dan tingkat utang berpengaruh signifikan, sedangkan perencanaan pajak tidak menunjukkan pengaruh terhadap persistensi laba.

Temuan empiris mengungkapkan bahwa persistensi laba sebagai indikator kualitas laba lebih ditentukan oleh kepemilikan dan kebijakan pendanaan daripada strategi penghematan pajak semata. Perencanaan pajak yang hanya berfokus pada efisiensi beban jangka pendek gagal menghasilkan laba berkelanjutan dan tidak berfungsi sebagai sinyal yang andal, sedangkan kepemilikan manajerial mampu menyeimbangkan kepentingan manajemen dan pemegang saham

dan utang dapat menciptakan disiplin ekternal yang memperkuat stabilitas laba. Secara teoritis, hasil ini menegaskan peran dominan tata kelola internal dan struktur modal dalam membangun kualitas laba, dengan implikasi praktis bahwa penguatan kepemilikan manajemen serta pengelolaan utang produktif lebih krusial disbanding perencanaan pajak yang bersifat oportunistik.

REFERENSI

Arif, M. F., Halim, A., & Ahmad, R. (2025). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ARUS KAS, TINGKAT UTANG, KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SEKTOR FINANCIAL PAPAN UTAMA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023*. *8*, 75–86.

Arwani, A., Purnama, M. R., Katry, A. R., Syariah, J. A., Ekonomi, F., & Pekalongan, I. (2020). Persistensi laba. *Repository UIN K. H Abdurrahman Wahid*, 1–30. http://repository.uingusdur.ac.id/639/1/Persitensi Laba.pdf

Basuki. (2021). *ANALISIS DATA PANEL DALAM*.

Citra, S., Faddila, S., Irmawartini, Iswari, Anam, Syah, S., & Mulyani, S. (2021). *STATISTIK MULTIVARIAT DALAM RISET* (Vol. 2).

Dang, H. N., & Vu, V. T. T. (2022). *Factors affecting earnings persistence : research in emerging markets*. *67*(1), 214–233.

Denita, O., & Safii, M. (2022). Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Penghindaran Pajak dan Likuiditas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, *3*(1), 279–289. https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/141

Ghozali. (2017). *Ghozali 2017.Pdf*.

Indrawan, I. G. A., Amelia, D., & Widya Sasana, L. P. (2023). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Dengan Tingkat Utang Sebagai Variabel Pemoderasi. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *6*(1), 289–304. https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3275

Istipani, C. A., Hasanuh, N., Ekonomi, F., Karawang, U. S., Timur, T., & Barat, J. (2023). *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi THE EFFECT OF DETERMINED TAX EXPENSES AND LEVERAGE ON PROFIT PERSISTENCY OF Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi--- Vol . 7 No . 1 , Maret 2023*. *7*(1), 530–535.

Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e*. *3*, 305–360.

Latulola, A., Morasa, J., Datu, C., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., & Bahu, J. K. (2022). Penerapan Perencanaan Pajak Dalam Efisiensi Pembayaran Pajak Terutang Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Molinow UPC Inobonto The Application Of Tax Planning In Efficiency Of Paying Taxes Owed At PT Pegadaian (Persero) Molinow Branch UPC Inobonto. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, *6*(1), 299–306. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekososbudkum/article/view/41850

Nofriantika, W., & Afridayani. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Inovasi*, *10*(2), 496. https://doi.org/10.32493/inovasi.v10i2.p496-506.36304

Nurdiniah, D., & Oktapriana, C. (2023). Peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi tingkat utang, ukuran perusahaan dan persistensi laba. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(1), 85–100. https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i1.871

Pratama, Agus Satrya Wibowo, & Ricky Yunisar Setiawan. (2025). Menelusuri Faktor-Faktor Penentu Persistensi laba: Peran Kepemilikan Institusional, Perbedaan Pajak Buku Sementara, dan Siklus Operasi. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *4*(3), 5193–5200. https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.6961

Pratama, S. A., & Bawono, A. D. B. (2025). Pengaruh Book-Tax Differences, Tingkat Utang, dan Perencanaan Pajak terhadap Persistensi Laba dengan Arus Kas Operasi sebagai Variabel Moderasi. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *8*(1), 01. https://doi.org/10.37531/sejaman.v8i1.8020

Pratomo, D., & Nuraulia, A. (2021). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL , KEPEMILIKAN MANAJERIAL*. *23*(1), 13–22.

Puspito, G., & Karlina, L. (2024). *Pengaruh Tax Planning , Aset Pajak Tangguhan , dan Tax Avoidance terhadap Manajemen Laba*. *4*(3), 1491–1506.

Saputri, D., & Husadha, C. (2024). *2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline Pengaruh Perencanaan Pajak Beban Pajak Tangguhan Cash Effective Tax Rate Terhadap Persistensi Laba Perusahaan Non Cyclical 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline*. *2*(8), 129–135.

Sari, N. N. (2021). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019). *Prosding: Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1), 344.

Situmorang, P. D., & Sihotang, R. B. (2021). Pengaruh Book Tax Differences, Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *5*(3), 2314–2326. http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1682

Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, *87*(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Sugiyono. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Widyanto Muhammad, m kodir. (2025). *Muhammad Andrean Widyanto 1)*. *4*(1), 41–49.

Wijaya, L., & Sumatri, F. A. (2022). Pengaruh Tax Planning, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(Ekonomi dan Bisnis). https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/1580